

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi UMY yang berada di gedung G2, kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul.

Perkuliahan S1 PSKG UMY berlangsung dikampus terpadu dengan sistem pembelajaran menggunakan sistem blok dengan metode *full problem based learning* yang sejak awal semester mahasiswa sudah terpapar dengan berbagai kasus dibidang kedokteran gigi.

Visi dari PSKG UMY adalah "Menjadi salah satu penyelenggara Pendidikan Kedokteran Gigi yang bertata kelola baik dan terkemuka di Indonesia karena keunggulan ilmu dan teknologi, berakar sosio budaya Indonesia yang Islami serta berwawasan global, dan menjadi kebanggaan bagi segenap civitas akademika, umat Islam dan bangsa".

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 Mahasiswa aktif kedokteran gigi Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2015 hingga angkatan 2018 periode tahun ajaran 2018/2019. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran karakteristik responden

NO	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia		
	≤ 20	61	61
	> 20	39	39
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	16
	Perempuan	84	84
3	Status Penggunaan		
	Pernah	38	38
	Tidak Pernah	62	62
4	Angkatan		
	2015	28	28
	2016	24	24
	2017	25	25
	2018	23	23
	Total	100	100

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia terbanyak responden adalah kelompok usia ≤ 20 tahun yang berjumlah 61 responden (61%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan yang berjumlah 84 responden (84%). Berdasarkan angkatan, sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2015 yang berjumlah 28 responden (28%). Berdasarkan status atau riwayat penggunaan

behel/perawatan ortodontik, sebagian besar responden sebelumnya tidak pernah menggunakan behel atau menjalani perawatan ortodontik yang berjumlah 62 responden (62%).

2. Gambaran Pengetahuan

Tabel 4.2 Gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Sedang	9	9
Baik	91	91
Total	100	100

Sumber: Data Primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebesar 91 responden (91%).

Tabel 4.3 Gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan usia.

Usia	Pengetahuan	
	Sedang	Baik
≤20	5	56
>20	4	35
Total	9	91

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan terbanyak dengan kategori baik adalah kelompok usia ≤ 20 tahun.

Tabel 4.4 Gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Pengetahuan	
	Sedang	Baik
Laki-laki	3	13
Perempuan	6	78
Total	9	91

Sumber: Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori baik terbanyak adalah perempuan sebanyak 78 orang.

Tabel 4.5 Gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan riwayat penggunaan piranti ortodontik.

Status Penggunaan	Pengetahuan	
	Sedang	Baik
Pernah	4	34
Tidak pernah	5	57
Total	9	91

Sumber: Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori baik terbanyak adalah kelompok yang tidak mempunyai riwayat penggunaan piranti ortodontik yang sejumlah 57 orang.

Tabel 4.6 Gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam pada mahasiswa kedokteran gigi UMY berdasarkan angkatan.

Angkatan	Pengetahuan	
	Sedang	Baik
2015	2	26
2016	3	21
2017	1	24
2018	3	20
Total	9	91

Sumber: Data Primer 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori baik terbanyak adalah angkatan 2015 yang berjumlah 26 orang.

Tabel 4.7 Deskripsi Statistik

Pernyataan	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata
Nomor 1	100	2.00	5.00	4.3000
Nomor 2	100	1.00	5.00	3.4700
Nomor 3	100	3.00	5.00	4.6300
Nomor 4	100	1.00	5.00	4.3300
Nomor 5	100	2.00	5.00	4.3200
Nomor 6	100	1.00	5.00	4.8500

Nomor 7	100	1.00	5.00	3.8100
Nomor 8	100	1.00	5.00	3.6000
Nomor 9	100	1.00	5.00	3.5400
Nomor 10	100	2.00	5.00	4.5400
Nomor 11	100	1.00	5.00	4.2700
Nomor 12	100	1.00	5.00	4.5000
Nomor 13	100	1.00	5.00	4.2600
Nomor 14	100	2.00	5.00	4.4100
Nomor 15	100	3.00	5.00	4.5000
	100	3.53	5.00	4.2220

Tabel diatas menunjukkan jawaban responden terhadap tiap butir pernyataan pada kuesioner. Pernyataan nomor 1 tentang pengertian dari perawatan ortodontik, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 2 (TS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,30 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik pada pernyataan nomor 1. Pernyataan nomor 2 tentang perawatan ortodontik yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 3,47 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang sedang terhadap pernyataan nomor 2. Pernyataan dengan nomor 3 tentang fungsi perawatan ortodontik dalam memperbaiki fungsi pengunyahan, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 3 (N), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,63 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 3. Pernyataan dengan nomor 4 tentang fungsi perawatan ortodontik dalam memperbaiki fungsi bicara, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS),

serta rata-rata jawaban responden adalah 4,33 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 4. Pernyataan dengan nomor 5 tentang fungsi perawatan ortodontik dalam memperbaiki fungsi estetik, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 2 (TS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,32 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 5.

Pernyataan nomor 6 tentang anjuran kepada umat Islam untuk menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,85 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 6. Pernyataan nomor 7 tentang perawatan ortodontik dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 3,81 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 7. Pernyataan nomor 8 tentang boleh tidaknya pemakaian kawat gigi/behel menurut hadist Al-Bukhari dan Muslim, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 3,60 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang sedang terhadap pernyataan nomor 8. Pernyataan nomor 9 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel menurut hadist Al-Bukhari dan Muslim untuk laki-laki, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban

responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 3,54 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang sedang terhadap pernyataan nomor 9. Pernyataan nomor 10 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel diperbolehkan untuk tujuan pengobatan, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 2 (TS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,54 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 10.

Pernyataan nomor 11 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,27 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 11. Pernyataan nomor 12 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel untuk mencegah timbulnya penyakit, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,50 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 12. Pernyataan dengan nomor 13 tentang tidak diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel tanpa indikasi medis dengan merubah susunan gigi yang asli, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 1 (STS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,26 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan ini. Pernyataan nomor 14 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel untuk memperbaiki fungsi bicara,

jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 2 (TS), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,41 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan ini. Pernyataan nomor 15 tentang diperbolehkan pemakaian kawat gigi/behel untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, jawaban responden paling tinggi 5 (SS) dan jawaban responden paling rendah 3 (N), serta rata-rata jawaban responden adalah 4,50 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan nomor 15.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi UMY tentang perawatan ortodontik menurut Islam. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2015, 2016, 2017, dan 2018 dengan jumlah 100 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 91 mahasiswa (91%) memiliki gambaran pengetahuan yang baik tentang perawatan ortodontik menurut Islam dan 9 mahasiswa (9%) memiliki gambaran pengetahuan sedang tentang perawatan ortodontik menurut Islam. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi dasar seseorang dalam berperilaku dengan adanya proses berpikir tentang manfaat yang akan terjadi dengan adanya tindakan tersebut (Walgito, 2004). Sehingga, pengetahuan yang baik pada mahasiswa kedokteran gigi mengenai perawatan ortodontik dalam islam

dapat menjadi dasar dalam berperilaku kaitannya sebagai seorang calon dokter gigi.

Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi masuk ke dalam kategori baik dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media, dan keterpaparan informasi (Meliono, 2007). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena merupakan suatu bimbingan untuk memahami suatu hal (Mubarak, 2007). Pengetahuan yang baik didapat dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan (Zuliyani, 2016). Materi mengenai perawatan ortodontik didapatkan mahasiswa kedokteran gigi saat perkuliahan, skill lab, dan tutorial di blok tertentu.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan terbanyak dengan kategori baik adalah kelompok usia ≤ 20 tahun dibanding kelompok usia > 20 tahun. Menurut Sarwono (2011) karakteristik usia responden pada kelompok usia ≤ 20 tahun yaitu berada ditingkat perkembangan usia remaja akhir karena berada diantara usia 17-20 tahun. Sementara kelompok kedua menurut WHO berada direntang 20-40 tahun yang disebut dewasa awal atau dewasa muda (Erawati, 2015). Hal ini menunjukkan pada penelitian ini, usia bukanlah indikasi pengetahuan seseorang menjadi lebih baik dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden seperti pendidikan, pekerjaan, minat, budaya, pengalaman, dan informasi (Mubarak W. , 2012).

Hasil penelitian menunjukkan responden perempuan (84%) lebih banyak dari responden laki-laki (16%) dan hal menurut (Priyanto, 2014) untuk masuk ke fakultas kedokteran gigi, perempuan mempunyai minat lebih daripada laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden perempuan lebih baik daripada laki-laki karena dibanding laki-laki, perempuan lebih rajin dalam mencari informasi (Notoatmojo, 2007).

Hasil analisa pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi UMY yang mempunyai pengetahuan kategori baik terbanyak adalah kelompok yang tidak memiliki riwayat penggunaan piranti ortodontik yang sejumlah 57 orang. Hasil analisa pada tabel 4.6 berdasarkan lama pendidikan menunjukkan angkatan tertua yaitu 2015 yang mempunyai pengetahuan kategori baik terbanyak yang berjumlah 26 orang.

Berdasarkan dari pernyataan yang diajukan kepada responden terdapat 3 jawaban yang berada pada interval pengetahuan sedang yaitu pernyataan nomor 2, 8, dan 9. Pernyataan nomor 2 yaitu membahas tentang tujuan pemakaian kawat kaitannya untuk menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut, hal ini sesuai karena gigi yang disejajarkan dengan baik memudahkan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut (Phulary, 2011). Meskipun saat perawatan ortodontik pembentukan plak dapat meningkat, hingga terbentuknya kalkulus, lesi white spot, dan gingivitis (Yatkin, 2007).

Rata-rata responden mempunyai pengetahuan yang sedang yaitu pada kuesioner nomor 8 tentang diperbolehkannya pemakaian kawat gigi/ behel

menurut hadist riwayat Al-Bukhari dan Muslim yang berbunyi “Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, yang mencukur alis dan yang minta dicukur alisnya, serta yang merenggangkan giginya untuk kecantikan, yang merubah ciptaan Allah.” Pernyataan kuesioner nomor 9 yang masih berkaitan dengan hadist tersebut pada pernyataan nomor 8 dimana laki-laki diperbolehkan menggunakan kawat gigi/behel. Pemakaian kawat gigi/behel menurut Islam dapat diketahui hukumnya berdasarkan tujuan dari pemakaiannya, dimana hal ini sudah dibahas oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Bandung memutuskan bahwa pemakaian behel gigi untuk tujuan pengobatan, menormalkan gigi yang tumbuhnya tidak normal, dan mencegah dari timbulnya penyakit maka hukumnya halal, sementara pemakaian behel gigi untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah bentuknya yang asli maka hukumnya haram (Majelis Ulama Indonesia, 2018).

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap 12 pernyataan kuesioner yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Pernyataan kuesioner nomor 1 tentang perawatan ortodontik adalah pemakaian kawat gigi/behel dimana perawatan ortodontik cekat lebih dikenal dengan sebutan behel yaitu pemasangan alat berupa kawat gigi untuk perawatan gigi maloklusi (Cozzani, 2000). Pernyataan nomor 3, 4, 5 dan 7 sesuai dengan tujuan pokok perawatan ortodontik antara lain tu mencegah terjadinya keadaan abnormal dari bentuk muka yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi yang berhubungan dengan faktor estetis. Sementara berdasarkan faktor fungsi yaitu meningkatkan fungsi pengunyahan yang betul, mencegah dan menghilangkan cara pernafasan

yang abnormal dari segi perkembangan gigi, dan mengkoreksi cara bicara yang salah. Selain itu tujuan pokok perawatan ortodontik lainnya adalah meningkatkan kebersihan gigi dan mulut sehingga meningkatkan daya tahan gigi terhadap karies dan pencegahan kerusakan gigi terhadap penyakit periodontal (Sulandjari, 2008).

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 6 tentang menjaga kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut dianjurkan bagi seluruh umat Islam, hal ini sesuai dengan salah satu hadis, “Apabila tidak akan memberatkan ummatku, maka aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menyikat gigi) setiap kali berwudhu”. (Hadist Riwayat Bukhari nomor 887 dan Muslim 252).

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 10 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik untuk tujuan pengobatan dan nomor 11 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur, hal ini sesuai dengan Asy-Syaikh Shalih bin Fauzan bin Abdillah al-Fauzan hafizhahullah berkata dalam fatwanya , semisal gigi nampak jelek dan ada kebutuhan untuk meratakan gigi ataupun dilakukan dalam rangka pengobatan atau menghilangkan ketidaknormalan atau keperluan lainnya, maka hukumnya tidak mengapa/ mubah.

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 13 tentang tidak diperbolehkannya perawatan ortodontik menurut Islam untuk tujuan kecantikan tanpa indikasi medis dengan merubah susunan gigi yang asli. Hal ini dianggap hal yang sia-sia dan termasuk mengubah ciptaan Allah.

“Rasulullah melaknat orang-orang yang memasang tato, menajamkan giginya, mencabut alis matanya, dan mengubah ciptaan Allah.” (HR. An-Nasa’I 5253)

Responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pernyataan kuesioner nomor 14 dan 15 tentang diperbolehkannya perawatan ortodontik menurut Islam kaitannya untuk memperbaiki fungsi bicara dan pengunyahan. Hal ini merupakan tujuan medis perawatan ortodontik sebagai cara untuk memperbaiki fungsi pengunyahan maupun fungsi bicara dan hukumnya diperbolehkan secara syar’i (Majelis Ulama Indonesia, 2018)